

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan mengenai Tradisi Pembacaan Surah *Yâsîn* dalam Kasus Pelanggaran Etik di Pondok Pesantren Ar-Raudhah Amuntai dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tradisi pembacaan Surah *Yâsîn* dalam kasus pelanggaran etik merupakan tradisi yang dilakukan oleh santri-santriwati asrama ketika terjadi pelanggaran etik pada kasus pencurian dan hubungan berpacaran. Namun, walaupun demikian ritual pembacaan Surah *Yâsîn* hanya akan dilakukan jika memang tidak ada jalan keluar lagi atau permintaan dari korban.
2. Secara umum proses pelaksanaan tradisi pembacaan Surah *Yâsîn* dalam kasus pelanggaran etik terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan penutup. Tahap persiapan dimulai dengan menyiapkan segala peralatan dan bahan yang akan digunakan dalam proses ritual pembacaan Surah *Yâsîn*. Tahap Pelaksanaan secara teknis diawali dengan membaca tawasul setelah itu dilanjutkan dengan membaca Surah *Yâsîn* sebanyak 41 kali, di setiap kata yang berakhiran *mubîn* maka imam dalam ritual ini akan melemparkan 7 macam bahan ke dalam bara api yaitu, cabai hitam, cabai putih, lombok, lada hitam, lada putih dan batu, secara satu

persatu. Tahap penutupan adalah pembacaan doa dan memercikkan air yang sudah dibacakan Surah *Yâsîn* kepada santri-santriwati sebelum membubarkan diri.

3. Tradisi pembacaan Surah *Yâsîn* dalam kasus pelanggaran etik di pondok pesantren Ar-Raudhah Amuntai, tentunya memiliki tujuan-tujuan tertentu yaitu, *pertama*, menjadikan Al-Qur`an yakni Surah *Yâsîn* sebagai syok terapi bagi para santri-santriwati sehingga tidak ada yang berani melanggar peraturan dan membuat pelaku mengakui kesalahannya hingga merasa menyesal dan tidak mau mengulangnya lagi. *Kedua*, untuk mendapatkan pahala yang banyak. *Ketiga*, untuk mendapatkan keberkahan dari pembacaan Surah *Yâsîn*.

## **B. Rekomendasi**

Setelah melakukan penelitian, maka terdapat beberapa rekomendasi dari penulis:

1. Untuk para santri-santriwati dan masyarakat secara umum, jangan pernah merasa menyerah dan berhenti dalam menuntut ilmu, teruskan mempelajari dan mengamalkan ilmu dimanapun dan kapanpun. Karena dengan wawasan yang luas, seseorang bisa dengan bijak merespon segala bentuk fenomena yang berkaitan dengan Al-Qur`an terus bermunculan dan berkembang dengan pesat di zaman sekarang.
2. Untuk para akademis yang berperan di bidang keagamaan, teruskan berdakwah di bidang yang dimiliki. Teruskan perjuangan dalam belajar dan

mengajar untuk generasi-generasi selanjutnya agar masyarakat benar-benar memahami Al-Qur`an dan fungsinya.

3. Untuk para mahasiswa dan mahasiswi yang sedang menuntut ilmu agar terus mempelajari kajian living Qur'an. Sehingga mengetahui bahwa Al-Qur'an yang dikenal di dalam kehidupan ini bukan hanya sekedar mushaf bacaan saja, tetapi Al-Qur'an juga hidup di tengah-tengah masyarakat di kehidupan kita.